



Profil Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Linda Lestari Hasibuan^{1*}, Mirza Irawan²

^{1,2}Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Coressponding Author. E-mail: lindahasibuan@gmail.com

Received: 23 Oktober 2020; Revised: 23 November 2020; Accepted: 25 December 2020

Abstract: *This research aims to : (1) find out the description of career advancement of students in school in general and in terms of gender variables (male and female) and majors (IPA and IPS) (2) as well as formulating Guidance and Counseling programs related to maturity Student careers in class XI 15 Medan 15 High School in Academic Year 2017/2018. The approach used in this research is a quantitative approach with descriptive methods. The sample in this study was 68 students of class XI SMA Negeri 15 Medan with sampling taken by simple random sampling lottery method. Data collection techniques used in this study were to spread the questionnaire and then analyzed using descriptive analysis and statistical analysis methods. Furthermore, the results of this study indicate that: (1) career maturity of class XI students of SMA Negeri 15 Medan in terms of gender variables (male and female) indicating that men were in the very high category of 6 people (29%), 11 people (52%) were in the high category and 4 people (19%) were in the medium category, while the female gender variable was in the very high category as many as 20 people (43%), 26 people (55%) including in the high category and 1 person (2%) included in the medium category. the career maturity of grade XI students of SMA Negeri 15 Medan in terms of the majors variable shows that students majoring in Natural Sciences are in the very high category of 14 people (44%), 16 people (50%) are included in the high category, and 2 people (6 %) included in the medium category, while social studies majors were in the very high category as many as 12 people (33%), 21 people (58%) included in the high category, and 3 people (9%) were included in the medium category based on the data above, (2) formulated Guidance and Counseling programs that contain annual programs, semester programs, monthly programs and weekly programs related to the career development field with the sub-field development of student career maturity in schools.*

Keywords: *Career Maturit, Guidance and Counseling*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui gambaran kematangan karir siswa di sekolah secara umum dan ditinjau dari variabel jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) dan variabel jurusan (IPA dan IPS) (2) serta merumuskan program Bimbingan dan Konseling terkait dengan kematangan karir siswa di kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah 68 orang siswa/siswi kelas XI SMA Negeri 15 Medan dengan pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling metode undian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyebarkan angket kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif dan analisis statistik. Selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kematangan karir siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan ditinjau dari variabel jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) menunjukkan bahwa laki-laki berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang (29%), 11 orang (52%) termasuk kategori tinggi dan 4 orang (19%) termasuk pada kategori sedang, sedangkan variabel jenis kelamin perempuan berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 20 orang (43%), 26 orang (55%) termasuk pada kategori tinggi dan 1 orang (2%) termasuk dalam kategori sedang. Selanjutnya, kematangan karir siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan ditinjau dari variabel jurusan menunjukkan bahwa siswa jurusan IPA berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 14 orang (44%), 16 orang (50%) termasuk pada kategori tinggi, dan 2 orang (6%) termasuk dalam kategori sedang, sedangkan jurusan IPS berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 12 orang (33%), 21 orang (58%) termasuk pada kategori tinggi, dan 3 orang (9%) termasuk pada kategori sedang berdasarkan data diatas, (2) dirumuskan program Bimbingan dan Konseling yang memuatkan program tahunan, program semester, program bulanan dan program mingguan terkait dengan bidang pengembangan karir dengan sub bidang pengembangan kematangan karir siswa di sekolah.

Kata kunci: *Kematangan Karir, Bimbingan dan Konseling*

PENDAHULUAN

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk individu – individu yang memasuki masa remaja madya yang berusia 15 – 18 tahun. Masa remaja merupakan periode penting dalam rentang kehidupan manusia, karena masa remaja adalah salah satu periode peralihan dari masa kanak – kanak ke masa dewasa.

Mendatu (dalam Yeni & Moch 2009:1) menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan utama remaja adalah memilih suatu pilihan karir untuk masa depannya. Pilihan karir itu menjadi sangat krusial pada saat SMA karena akan menentukan jurusan studi apa yang harus diambil jika ingin kuliah di Perguruan Tinggi, dan akan terus krusial di Perguruan Tinggi karena sebagai persiapan masuk ke dunia karir sebenarnya. Tugas utama perkembangan remaja ini tentu akan semakin sulit jika tidak diimbangi dengan pengetahuan atau pemahaman yang luas tentang informasi-informasi karir.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1980: 221) bahwa anak Sekolah Menengah Atas mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Pada akhir masa remaja, minat pada karir seringkali menjadi sumber pikiran. Remaja belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan pekerjaan yang dicita-citakan.

Pada dasarnya individu ingin mendapatkan karir yang bagus untuk jaminan kelangsungan hidupnya dimasa depan. Untuk mencapai karir yang diinginkannya, mereka melakukan berbagai usaha dengan menimba ilmu di jenjang pendidikan formal, sekolah dan perguruan tinggi. Individu mengharapkan langkah dalam menempuh karir bisa berjalan lancar dan sukses. Kesuksesan seseorang bisa diukur dengan melihat kesuksesan jenjang karir yang dimiliki. Sukses dalam karir bisa dirasakan dengan perasaan bangga mendapatkan pekerjaan yang diharapkan, penghasilan yang lebih, status sosial yang tinggi dan dihargai orang lain.

Pilihan karir yang tidak realistis adalah pilihan yang tidak didasarkan pada kemampuan-kemampuan, nilai-nilai, kondisi-kondisi sosial, serta kesempatan-kesempatan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kematangan sikap dan kompetensi pilihan karir, karena ia belum mandiri dalam proses pengambilan keputusan. Kondisi-kondisi seperti itu merupakan indikasi masih rendahnya tingkat kematangan karir siswa.

Fenomena yang didapatkan di sekolah adalah belum terungkap nya kematangan karir siswa di sekolah dan belum mencapainya kematangan karir siswa yang memadai . Hal ini ditandai dengan para siswa sekolah lanjutan kebingungan dalam menentukan jurusan di sekolah dan di perguruan tinggi, kecenderungan siswa yang selalu bergantung pada teman dan orang tua dalam memilih karir dan siswa belum mempunyai perencanaan yang matang mengenai pendidikan maupun pekerjaan yang akan diminati.

Sebuah pilihan yang tidak matang dan tidak terencana akan membuat siswa berada dalam kebingungan yang berkelanjutan. Apabila dicermati, maka permasalahan yang dihadapi siswa sebagian besar sama, antara lain: (a) siswa pada umumnya tidak paham dengan potensinya sendiri, sehingga ragu-ragu dalam menentukan penjurusan atau bidang studi di perguruan tinggi yang diinginkan, (b) kurang mengetahui cara memilih program studi, (c) wawasan dan pemahaman siswa mengenai jurusan yang ada di sekolah (IPA, IPS dan Bahasa) dan di perguruan tinggi (d) siswa belum mempunyai perencanaan yang matang mengenai pendidikan maupun pekerjaan yang akan dipilih nanti.

Hasil penelitian Mia (2014 : 48) yang menyebutkan siswa kelas XII MAN 2 MODEL MEDAN sebagian besar memiliki kemampuan merencanakan karir yang rendah yaitu 70%. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa kurangnya perencanaan karir pada siswa. Hasil penelitian Fitri (2012 :54) menunjukkan bahwa kemampuan siswa menentukan studi lanjut pada siswa kelas XII SMA Negeri 11 Medan memiliki kemampuan rendah 10% dan kemampuan sedang 90%. Luzzo (1995 dalam Nafeesa,dkk 2015 : 22) menemukan tingkat kematangan karir yang lebih tinggi pada perempuan, dibandingkan dengan laki-laki. Sementara studi kualitatif Akbalik (1996 dalam Nafeesa,dkk, 2015 :

22) menjelaskan bahwa perempuan lebih mampu menghadapi hambatan dalam karir, itulah sebab perempuan memiliki kematangan karir yang lebih tinggi. Anak perempuan 2 tahun lebih cepat memasuki masa remaja dibandingkan dengan laki-laki sehingga pertumbuhan ke masa dewasa pun menjadi lebih cepat. Soetjiningsih (Nafeesa, dkk. 2015 : 22). Perempuan juga lebih berorientasi fungsi afiliasi dan sosialisasi dari suatu pekerjaan.

Rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir bagi siswa SMA. Hal tersebut, dapat mengakibatkan kerugian waktu, finansial, dan kegagalan belajar karena kurang motivasi untuk belajar. Tugas perkembangan yang dilaksanakan dengan baik dapat membuat seorang individu merasakan kebahagiaan sebaliknya individu yang kurang berhasil melaksanakan tugas perkembangannya akan merasa tidak bahagia dan cenderung kurang dapat menyesuaikan diri sehingga melakukan penolakan diri terhadap lingkungan.

Dalam menentukan pilihan karir, siswa membutuhkan informasi yang dapat membantu siswa dalam pengambilan pilihan karir yang tepat. Informasi tersebut dapat diperoleh dari pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya pelayanan bimbingan karir. Adanya pelayanan tersebut, diharapkan siswa lebih mantap dalam menentukan pilihan karir sebab para siswa dibantu untuk memilih dan menentukan apa yang akan dilakukan setelah menyelesaikan pendidikan. Banyak kemungkinan yang dapat terjadi, siswa mungkin akan memilih untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi atau memilih untuk bekerja agar dapat membantu meringankan beban orang tua. Tentunya pilihan tersebut adalah pilihan yang dibuat oleh individu dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang ada. tersebut adalah pilihan yang dibuat oleh individu dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang ada.

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “ Profil Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling Tahun Ajaran 2017 / 2018 “.

METODE

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif, karena bertujuan untuk mengungkapkan tentang gejala peristiwa dan kajian apa adanya yang sebenarnya terjadi dengan menggunakan angka – angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 15 Medan tahun ajaran 2017/ 2018 yang dimana terdiri atas 9 kelas, yaitu 6 IPA dan 3 IPS. Jumlah populasi siswa kelas XI SMAN 15 Medan 390 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode instrumen angket, angket adalah kumpulan dari beberapa pernyataan dan pertanyaan yang di ajukan kepada responden, secara tertulis dengan cara menjawabnya juga di lakukan secara tertulis juga. Bentuk angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup yaitu teknik pengumpulan data secara tertulis dimana responden tidak diberikan kesempatan untuk menjawab sesuai keinginannya sendiri namun jawabannya sudah tersedia dalam poin-poin pilihan dari pertanyaan tersebut yang akan disesuaikan dengan keadaan dirinya. Skala pengukuran tersebut mengacu kepada skala *Likert*. Teknik analisis data dengan metode analisis deskriptif dan analisis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh data bahwa pada umumnya siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 26 orang (38%), 37 orang (55%) termasuk pada kategori tinggi dan 5 orang (7%) termasuk dalam kategori sedang.

Kematangan karir siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan pada kategori sangat tinggi 26 orang (38%) dan tinggi 37 orang(55%) dapat dikatakan berada pada kategori matang. Hal tersebut di dukung oleh siswa sudah memiliki komitmen dalam proses pemilihan kelanjutan karir, pembuatan

keputusan dalam pemilihan karir dengan mempertimbangkan nilai-nilai kehidupan, intelegensi, minat, bakat, sifat, kepribadian, keadaan fisik, serta pengetahuan yang dimilikinya dan juga pengaruh dari masyarakat (lingkungan sosial), pendidikan sekolah serta pergaulan teman sebaya, mandiri dan bertanggungjawab terhadap keputusan karir kelanjutan studi dan pekerjaan di masa yang akan datang.

Seperti yang diungkapkan Crites (dalam Setyowati, 2012) individu yang memiliki kematangan karir ditandai dengan ciri individu meningkatkan pengetahuan mengenai diri, meningkatkan pengetahuan tentang pekerjaan, meningkatkan kemampuan memilih pekerjaan, meningkatkan kemampuan, merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan.

Siswa yang termasuk kategori sedang sebanyak 5 orang (7%). Hal tersebut di dukung oleh individu yang memiliki pengetahuan akan diri namun masih kurang dalam mengetahui cara memilih program studi, kurang mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir dan belum memiliki pilihan perguruan tinggi dan kelanjutan studi tertentu jika setelah lulus kelak.

Seperti yang diungkapkan Crites (Levinson, 1998: 475) individu yang memiliki kematangan karir sedang ditandai dengan memiliki pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan namun belum dapat mengetahui pekerjaan yang tepat untuk dirinya, dan kemampuan merencanakan langkah – langkah menuju karir yang diharapkan namun belum dapat menentukan tujuan karir. Dalam hal ini, siswa cenderung merasa senang dalam melakukan aktivitas belajar, ini dapat disebabkan karena pengetahuan siswa tentang jenis-jenis, kemampuan dan minat siswa yang diketahui melalui hobi, juga gambaran- gambaran yang diketahui untuk memilih suatu bidang yang akan ditekuninya. Artinya siswa cukup memiliki komitmen dalam proses pemilihan, terlibat dalam proses pemilihan, mandiri dalam mengambil keputusan, dan menentukan keputusan studi lanjut dan pekerjaan yang diminati.

Siswa kategori kematangan karir rendah belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang akurat tentang potensi diri sendiri yang dapat mendukung karirnya di masa depan, program studi yang dimasuki bukan pilihan sendiri, belum memiliki pemahaman yang mantap tentang kelanjutan studi setelah lulus, belum memahami jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuan sendiri, masih bingung untuk memilih kelanjutan studi dan jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat atau kemampuan, dan merasa pesimis bahwa setelah lulus akan melanjutkan studi sesuai dengan yang diharapkan.

Seperti yang diungkapkan Crites (dalam Setyowati, 2012) siswa yang tergolong kategori rendah memiliki ciri-ciri: a. Tidak realistis dalam memilih karir, yaitu tidak berdasarkan kemampuan, minat, nilai dan kenyataan yang ada. Mungkin saja pilihan berasal dari kehendak orangtua dan anak bersikap pasif atas pilihan orangtuanya. b. Keragu-raguan dalam membuat pilihan karir. Hal ini menunjukkan ketidakmampuannya memilih atau menyatakan pendapatnya yang akan menghasilkan pilihan yang mempersiapkan ia masuk pada suatu jenis pekerjaan tertentu.

Ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi perbedaan kematangan karir diantaranya gender. Jenis kelamin menjadi prediktor penting dimana bukti yang ada menunjukkan bahwa perempuan lebih terbuka terhadap informasi dalam kaitannya dengan pengetahuan karir mereka.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa perempuan memiliki kematangan karir yang lebih tinggi dengan nilai persentase kategori sangat tinggi sebesar 43% dibandingkan dengan nilai persentase kematangan karir siswa laki-laki dengan nilai persentase 29%. Hal tersebut di dukung oleh ritme perkembangan pola pikir perempuan lebih cepat dibandingkan ritme perkembangan laki – laki yang lebih lambat. Dan juga bagian hippocampus pada perempuan yang membantu transfer informasi yang dipercaya menjelaskan ketrampilan sosial sehingga membuat perempuan lebih terbuka untuk menerima informasi sedangkan pada laki – laki yang dalam menjelaskan minat terhadap fisik dan olahraga.

Remaja perempuan menunjukkan kematangan karir yang lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki dan terlihat pilihan pekerjaan mereka lebih pasti, karena remaja perempuan lebih kompleks dalam

memilih suatu pekerjaan dibandingkan siswa laki-laki. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat sebelumnya yang dikemukakan Luzzo (dalam Nafeesa, dkk, 2010:9) yang menemukan bahwa tingkat kematangan karir yang lebih tinggi pada perempuan, dibandingkan dengan laki - laki. Perempuan memiliki ketelitian yang tinggi sehingga tekun terhadap tugas, lebih mengenal suatu pekerjaan yang akan dilakukan, lebih mengenali diri sendiri, dan mengetahui kemampuan yang dimiliki. Disisi lain, perempuan lebih mudah menggali tentang karir yang diminati dibanding laki-laki, karena mereka cenderung berinteraksi dengan banyak orang. Perempuan memiliki ketelitian yang tinggi sehingga tekun terhadap tugas, lebih mengenal suatu pekerjaan yang akan dilakukan, lebih mengenali diri sendiri, dan mengetahui kemampuan yang dimiliki. Hal ini merupakan akses bagi individu untuk menggali informasi tentang karir atau pendidikan tertentu. Lebih lanjut dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan memiliki kematangan karir lebih tinggi di banding siswa laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa jurusan IPA memiliki kematangan karir yang lebih tinggi dengan nilai persentase kategori sangat tinggi sebesar 44% dibandingkan dengan nilai persentasi kematangan karir siswa jurusan IPS dengan nilai persentase 33%.

Pengambilan keputusan karir merupakan suatu tahapan penting bagi siswa SMA, yaitu suatu pengambilan keputusan karir yang realitasnya diwujudkan melalui pemilihan jurusan. Tentu saja untuk melakukan pemilihan secara optimal, banyak aspek yang ikut terkait atau mempengaruhinya, baik itu faktor internal ataupun eksternal. Dalam pengambilan keputusan karir juga harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswa itu sendiri.

Hal ini didukung bahwa jurusan IPA sudah lebih mampu dalam merencanakan dan juga mengambil keputusan dalam karir ke depannya. Menurut Widjaja (dalam Susantoputri,dkk, 2014 : 68), dalam proses mencapai kematangan karir, seorang remaja perlu mempunyai keyakinan tentang dirinya, yakin dengan ciri-ciri kepribadian yang menonjol, yakin akan potensi intelektualnya, dan yakin dengan kelebihan yang dimiliki membedakannya dari remaja lain, serta dapat menerima perbedaan tersebut. Mereka harus menentukan dengan tepat bidang karir dan jenis pekerjaan yang sesuai dengan mereka.

Implikasi hasil penelitian profil kematangan karir siswa bagi bimbingan dan konseling di sekolah disajikan dalam program bimbingan karir. Program bimbingan karir secara lengkap terlampir dengan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK). Program bimbingan konseling bidang karir dirumuskan berdasarkan hasil analisis profil kematangan karir siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan. Adapun profil kematangan siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 yaitu bahwa kematangan karir siswa mayoritas berada pada kategori tinggi atau matang. Namun, masih ada sebagian siswa yang berada pada kategori sedang atau cukup matang. Oleh karena itu, program bimbingan karir dirumuskan untuk membantu siswa yang berada pada kategori cukup matang dan belum matang. Penyusunan program bimbingan karir diarahkan pada pendekatan preventif dan pengembangan. Artinya, program bimbingan karir disusun untuk dapat memelihara dan mengembangkan Kematangan Karir siswa kelas XI.

Jenis layanan rancangan program disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing – masing berdasarkan profil umum dan variabelnya. Secara umum pada kategori sangat tinggi (38%) dan tinggi (55%) ciri individu meningkatkan pengetahuan mengenai diri, meningkatkan pengetahuan tentang pekerjaan, meningkatkan kemampuan memilih pekerjaan, meningkatkan kemampuan, merencanakan langkah - langkah menuju karir yang diharapkan maka diberikan layanan penguasaan konten.

Layanan penguasaan konten bertujuan untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara atau kebiasaan dan untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalahnya. Layanan PKO dapat diselenggarakan secara langsung dan tatap muka dengan format klasikal. Dengan materi pengembangan dan perencanaan karir serta kehidupan berpekerjaan dan dapat menggunakan media pembelajaran seperti power point.

Pada kategori sedang sebanyak 5 orang (7%) yang ditandai dengan memiliki pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan namun belum dapat mengetahui pekerjaan yang tepat untuk dirinya, dan kemampuan merencanakan langkah – langkah menuju karir yang diharapkan namun belum dapat menentukan tujuan karir maka diberikan layanan informasi.

Layanan informasi bertujuan untuk keperluan hidup dalam rangka kehidupan efektif sehari – hari. Layanan informasi dapat dilaksanakan dengan format kelompok. Dengan materi layanan informasi pekerjaan/karir dan studi lanjut.

Pada variabel jenis kelamin perempuan kategori tinggi sebanyak 26 orang (55%) yang di dukung oleh ritme perkembangan pola pikir perempuan lebih cepat dibandingkan ritme perkembangan laki-laki. Dapat diberikan layanan informasi format klasikal dengan tujuan mencegah timbulnya masalah, mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri. Dengan materi layanan informasi perkembangan diri informasi perkembangan diri. Dan pada jenis kelamin laki – laki sebanyak 11 orang (21%) dapat diberikan layanan bimbingan kelompok materi informasi perkembangan diri.

Pada variabel jurusan IPA sebanyak 16 orang (50%) dan jurusan IPS sebanyak 21 orang (58) yang di dukung oleh sudah lebih mampu dalam merencanakan dan juga mengambil keputusan dalam karir ke depannya dan lebih realitas dalam mewujudkannya, dapat diberikan layanan penempatan dan penyaluran format kelompok.

Layanan penempatan dan penyaluran bertujuan untuk diperolehnya tempat yang sesuai bagi individu untuk pengembangan potensi dirinya. Dengan materi layanan kesesuaian antara potensi dan kondisi diri siswa dengan kondisi yang tersedia serta mengidentifikasi permasalahan yang secara dinamis berkembang pada diri siswa.

Rancangan program terdiri dari rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan layanan, sasaran layanan, pengembangan tema, media dan alat pendukung, tahapan atau langkah implementasi program serta evaluasi sebagai upaya mengembangkan kematangan karir siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Profil kematangan karir siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan secara umum memiliki tingkat kematangan karir pada kategori tinggi atau matang. Artinya, secara rata-rata siswa telah mencapai tingkat kematangan karir yang sudah maksimal yaitu sebanyak 55%. Hal ini dapat ditandai dengan memiliki komitmen dalam pemilihan kelanjutan studi dan pekerjaan, mandiri dalam proses pemilihan kelanjutan studi dan pekerjaan dan juga bertanggungjawab.
2. Kondisi kematangan karir yang dimiliki siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan termasuk kategori matang namun masih ada yang berada pada kategori sedang dengan persentase 7%. Artinya sebagian besar siswa Cukup mampu untuk menyelesaikan semua tugas perkembangan vokasionalnya yaitu mampu untuk membuat rencana, kerelaan untuk memikul tanggung jawab, serta kesadaran akan segala faktor internal dan eksternal yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan karir atau memantapkan diri dalam suatu karir.
3. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kematangan karir perempuan lebih tinggi atau matang daripada kematangan karir laki – laki. Hal ini dapat dilihat dari nilai persentase kematangan karir perempuan berada pada kategori sangat tinggi sebesar 43% dibandingkan dengan nilai persentase kematangan karir siswa laki-laki dengan nilai persentase 29%. Begitu juga dengan kematangan karir jurusan IPA lebih tinggi daripada kematangan karir jurusan IPS. Hal ini dibuktikan dengan nilai persentase kematangan karir jurusan IPA yaitu sebesar 44% dan IPS yaitu sebesar 33%.
4. Implikasi penelitian disusun dalam program bimbingan karir. Program bimbingan karir yang disusun meliputi komponen-komponen rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan layanan, sasaran

layanan, pengembangan tema, media dan alat pendukung, tahapan atau langkah implementasi program serta evaluasi sebagai upaya mengembangkan kematangan karir siswa.

REFERENSI

- Alvarez, Gonzalez M. (2008). "Career Maturity: a Priority for Secondary Education". *Journal of Researching Educational Psychology*. ISSN . 1696-2095. No.16. Vol.6(3) 2008, pp:749-772. Spain Departement of Educational Research Methods and Diagnostics, University of Barcelona.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Barida, Muya. 2016. *Evaluasi Pelaksanaan Layanan Dasar Bidang Pribadi – Sosial Di SMP Negeri 1 Yogyakarta*. Jurnal Fokus Konseling . Vol 2. Nomor 1. Universitas Ahmad Dahlan
- Crites, John.O. (1981) .*Career Counseling : Models, Methods, and Materials*. USA: McGraw – HillBook Company.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* . Jakarta: Erlangga.
- Juwitaningrum, Ita. 2013. *Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol 2. Nomor 2. ISSN 2301-6167. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kurniawan, Luky. 2015 *Pengembangan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di SMA*. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling Vol 1. Nomor 1. ISSN 2443-2202. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Khoiriyah, Muslihatul, Yeni., Nursalim, Moch. 2013. *Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa Dengan Pemberian Layanan Informasi Karir di kelas XI IS-4 SMA Negeri 13 Surabaya*. Skripsi Dipublikasikan : Universitas Negeri Surabaya.
- Levinson, Edward M et. al. (1998). Six Approaches to the Assessment of Career Maturity. *Journal of Counseling and Development (Vol.76 Iss.4 Fall 1998)*. p. 475
- Manrihu, Thayeb. (1988). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta : P2LPTK
- Nafeesa., Aziz, Azhar., Hardiko, Suryani. 2015. *Jurnal Psikologi Konseling*. Vol. 7. Nomor.1
- Rahmi, Septi R.(2009). *Program Bimbingan untuk Meningkatkan Kemampuan Merencanakan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas*. Skripsi Sarjana pada PPB UPI Bandung : dipublikasikan.
- Riyadi, Arie Rakhmat (2017). *Pengembangan Alat Ukur Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Vol 05. Nomor 1. ISSN 2301 -- 8267. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Saefuddin Azwar. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santrock, JohnW. (1996). *Adolescence Perkembangan Remaja* .Edisi Revisi. Jakarta:Erlangga.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : TARSITO
- Susantoputri., Kristina, Maria., Gunawan, William. 2014. *Hubungan Antara Efikasi Diri Karier Dengan Kematangan Karier Pada Remaja Di Daerah Kota Tangerang*. Jurnal Psikologi. Vol10. Nomor 1: Universitas Kristen Krida Wacana.
- Sutrina , 2013. *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Winkel, W.S. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Gramed.